



## Pengaruh Pendapatan, Modal Dan Pola Konsumsi Pengunjung Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Di Pantai Lon Malang

Yenti Elia Cristina Girsang<sup>1</sup>, Evaluati Amaniyah<sup>2</sup>

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

Email ; [yentigirsang1212@gmail.com](mailto:yentigirsang1212@gmail.com) , [evaluati.amaniyah@trunojoyo.ac.id](mailto:evaluati.amaniyah@trunojoyo.ac.id)

*Abstract* Sampang is a district located in East Java Province, more precisely on the island of Madura. Sampang Regency has a lot of natural tourism wealth that is still unknown to the people of Indonesia, one of which is Lon Malang Beach. Sampang people in general already have an open mindset. Therefore, it is very possible to advance the economy of the Sampang district community through micro small and Medium Enterprises at Lon Malang Beach. Because the income and consumption patterns of visitors greatly affect the welfare of micro small and Medium Enterprises actors in Lon Malang Beach who are also Sampang people. The majority of visitors at Lon Malang Beach are young people and new families. Tourism development efforts must also be adjusted to optimize eligibility standardization and preserve tourist attractions in Sampang Regency. The role of the millennial generation is also a supporting factor for developing and raising tourist attractions in Sampang Regency.

**Keywords:** *Micro Small and Medium Enterprises, Millennial Generation, Welfare, Role of Visitors*

**Abstrak** Sampang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, lebih tepatnya di pulau Madura. Kabupaten Sampang memiliki banyak sekali kekayaan wisata alam yang masih belum diketahui oleh masyarakat Indonesia, salah satunya adalah Pantai Lon Malang. Masyarakat sampang pada umumnya sudah memiliki pola pikir yang terbuka. Oleh karena itu, sangat memungkinkan untuk memajukan perekonomian masyarakat kabupaten sampang melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Pantai Lon Malang. Karena pendapatan dan pola konsumsi dari pengunjung sangat mempengaruhi kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Pantai Lon Malang yang merupakan masyarakat Sampang juga. Mayoritas pengunjung di Pantai Lon Malang adalah anak muda dan keluarga baru. Upaya pengembangan pariwisata juga harus disesuaikan untuk mengoptimalkan standarisasi kelayakan serta melestarikan adanya tempat-tempat wisata yang berada di Kabupaten Sampang ini. Peran generasi milenial pun menjadi faktor pendukung untuk Melakukan pengembangan dan mengangkat daya Tarik wisatayang ada di Kabupaten Sampang.

**Kata Kunci :** UMKM, Generasi Milenial, Kesejahteraan, Peranan Pengunjung

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara baik negara berkembang dan negara maju sekalipun. UMKM selalu diperbincangkan dan dikaji untuk terus ditingkatkan peranannya. Ketika analisis lebih jauh, maka akan terlihat bahwa hampir separuh lebih dari total usaha yang ada di dunia merupakan kontribusi dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain itu, dapat dikatakan bahwa UMKM memiliki peranan penting yaitu dalam hal penyerapan tenaga kerja. Jumlah penduduk Indonesia yang menduduki peringkat ke empat negara di dunia yang memiliki penduduk terbanyak setelah China, India, dan Amerika Serikat, yaitu sebesar 270.203.917 jiwa menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 merupakan masalah tersendiri khususnya dalam hal penyediaan pekerjaan. Keberadaan UMKM merupakan jawaban dan solusi untuk menjawab masalah tersebut (Sanusi, 2015). Khususnya keberadaan

Received: Februari 31, 2023; Accepted: Juni 12, 2023; Published: Juni 30, 2023

\* Yenti Elia Cristina Girsang , [yentigirsang1212@gmail.com](mailto:yentigirsang1212@gmail.com)

UMKM sangat membantu dalam kesejahteraan pelaku UMKM tersebut. Dengan adanya UMKM, pelaku UMKM akan mendapatkan tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Menurut Tulus (2019) kesejahteraan dapat diartikan sebagai kehidupan yang setara dan melebihi standar hidup. Hal ini dibuktikan dengan perasaan senang, terpenuhinya semua kebutuhan serta terlepas dari rasa khawatir akan kekurangan. Kesejahteraan tidak dapat diukur hanya berdasarkan konsep material saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek kemanusiaan dan kerohanian. Notowidagdo (2016) berpendapat bahwa sejahtera adalah aman, sentosa dan Makmur, selamat terlepas dari segala gangguan kesukaran an sebagainya. Menurut beberapa penelitian, faktor yang mempengaruhi kesejahteraan antara lain pendapatan, modal dan pola konsumsi.

Mulyati (2017) menyatakan bahwa pendapatan merupakan peningkatan aktiva atau penyelesaian kewajiban perusahaan dalam satu periode tertentu akibat dari penjualan jasa atau kegiatan lain. Menurut Bambang Riyanto (1998:10) Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal. Keterkaitan antara modal dengan pendapatan menurut Muhammad Reza Latif persepsi modal usaha, pendapatan, lokasi usaha simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang.

Pola konsumsi merupakan susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu. Pendapat lain menyatakan pola konsumsi adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan yang dimakan tiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok (Handayani,1994).

Banyaknya tempat wisata di Indonesia juga sangat mendukung untuk membuka usaha, seperti halnya di tempat wisata Pantai Lon Malang, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. Di sini peneliti akan membahas mengenai peranan UMKM terhadap keberlangsungan hidup pelaku UMKM melalui pendapatan dan pola konsumsi pengunjung di Pantai Lon Malang.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuisisioner kepada pelaku UMKM di Pantai Lon Malang. Untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM di Pantai Lon Malang berdasarkan jumlah pola konsumsi pengunjung.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pendapatan**

Dalam pengertian ekonomi, pendapatan dapat berbentuk pendapatan nominal dan

pendapatan riil. Pendapatan nominal adalah pendapatan seseorang yang diukur dalam jumlah satuan uang yang diperoleh. Sedangkan pendapatan riil adalah pendapatan seseorang yang diukur dalam jumlah barang dan jasa pemenuh kebutuhan yang dapat dibeli, dengan membelanjakan pendapatan nominalnya (uangnya). (Arifin Sitio & Halomoan Tamba, 2001:20)

### **Modal**

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”.

Menurut Bambang Riyanto (1997:19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

### **Pola Konsumsi**

Pola konsumsi merupakan susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu. Pendapat lain menyatakan pola konsumsi adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan yang dimakan tiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok (Handayani, 1994). Menurut Deliarnov (1995) “Konsumsi adalah bagian dari pendapatan yang dibelanjakan untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa guna mendapatkan kepuasan dan kesejahteraan.

### **Kesejahteraan**

Friedlander (2002), mengemukakan bahwa konsep dan istilah kesejahteraan sosial dikembangkan sehubungan dengan masalah sosial yang semakin kompleks dalam masyarakat. Kemiskinan, kesehatan yang buruk, penderitaan dan diorganisasi sosial yang ada dalam sejarah kehidupan umat manusia mengakibatkan masyarakat tidak mampu lagi mengatasinya secara memadai.

### **Hipotesis**

H<sub>1</sub>: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di wisata pantai Lon Malang

H<sub>2</sub>: Modal berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di wisata pantai Lon Malang

H<sub>3</sub>: Pola konsumsi pengunjung berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di wisata pantai Lon Malang

H<sub>4</sub>: Pendapatan, Modal dan Pola konsumsi pengunjung berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di wisata pantai Lon Malang

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Arikunto (2006:12) mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor UMKM di sektor pariwisata yaitu Wisata Pantai Lon Malang yang berlokasi di Kabupaten Sampang, Madura Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Husein Umar (2013) Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh dari sumber pertama, baik yang berasal dari individu/perorangan misalnya hasil dari wawancara, atau yang berasal dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Kuisisioner adalah metode pengumpulan data penelitian yang menyajikan kepada responden berupa serangkaian pertanyaan atau gambaran tentang jawabannya (Sugiyono, 2017:225). Survei kuisisioner ini dilakukan sebagai tanda pengumpulan data yang akurat untuk digunakan oleh responden dan disesuaikan dengan penelitian secara luas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji Validitas Pola Konsumsi

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pola Konsumsi

ITEM PERTANYAAN	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
PK 1	0,728	0,396	Valid
PK 2	0,435	0,396	Valid
PK 3	0,863	0,396	Valid
PK 4	0,928	0,396	Valid
PK 5	0,774	0,396	Valid

Sumber: Data Olahan, Tahun 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel pola konsumsu memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan kriteria dimana R hitung lebih besar dibandingkan R tabel pada penelitian ini sebesar 0,396. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel pola konsumsi dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

Uji Validitas Kesejahteraan

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kesejahteraan

ITEM PERTANYAAN	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
K1	0,612	0,396	Valid
K2	0,796	0,396	Valid
K3	0,472	0,396	Valid
K4	0,713	0,396	Valid
K5	0,590	0,396	Valid

Sumber: Data Olahan, Tahun 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan memiliki kriteria valid untuk semua item pernyataan berdasarkan kriteria dimana R hitung lebih besar dibandingkan R tabel pada penelitian ini sebesar 0,396. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel kesejahteraan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

### Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel dan konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas jika nilai *Cronbach Alpha* berada di atas 0,6 (Wiratna, 2014:197). Berikut adalah tabel uji realibilitas dari pola konsumsi (X3) dan Kesejahteraan (Y):

Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas Variabel

VARIABEL	ALPHA	KETERANGAN
X3	0,799	Reliabel
Y	0,645	Reliabel

Sumber: Data Olahan, Tahun 2023

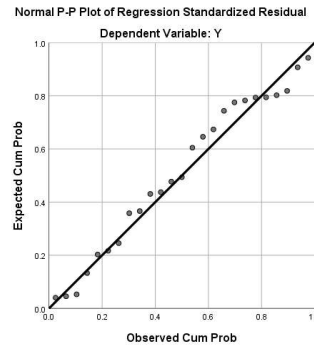
Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel pola konsumsi sebesar 0,799 dan variabel kesejahteraan sebesar 0,645. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan pengujian kali ini peneliti menguji melalui grafik P-Plot bahwa sebaran data selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi normal.

Gambar 1. Grafik P-Plot



### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya problem multiko dengan melihat besarnya *Variance Invelantions Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika  $VIF > 10$  hal ini berarti terjadi korelasi antar variabel independen dan s ebaliknya jika nilai  $VIF < 10$  hal ini berarti tidak terjadi korelasi antar variabel. Berdasarkan tabel Coefficient nilai Tolerance mendekati angka 1 dan nilai *Variance Invelantions Factor* (VIF) disekitar angka 1 dan nilai variabel yang ditunjukkan dengan tolerance X1 0,781, X2 0,946, dan X3 0,754 sedangkan VIP untuk X1 sebesar 1,280, X2 sebesar 1,057 dan X3 sebesar 1,325. Suatu model regresi dikatakan bebas dari problem multiko apabila memiliki nilai VIP  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem multiklo.

Gambar 2 Tabel Coefficients

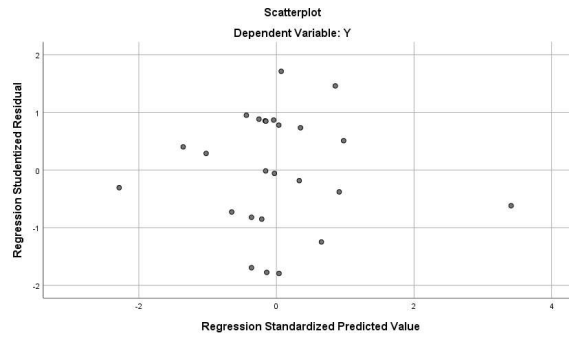
		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.271	3.023		5.713	.000		
	X1	1.188E-7	.000	.184	.788	.439	.781	1.280
	X2	-1.928E-8	.000	-.173	-.817	.423	.946	1.057
	X3	.097	.178	.129	.544	.592	.754	1.325

a. Dependent Variable: Y

### Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scattplot antara SRESID dan ZPRED serta menggunakan uji SpearmanHeteroskedastitas.

Gambar 3. Grafik Scattplot



### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Tabel Uji MRA Persamaan Linear Berganda

Modal	Koefisien Regresi	T Hitung	Sig.
Konstanta	17,271	5,713	0,000
X1	1,188	0,788	0,439
X2	-1,928	-0,817	0,423
X3	0,097	0,544	0,592
R Square			

Sumber: Data Olahan, Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel 4 diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 17,271 + 1,188 X_1 - 1,928 X_2 + 0,097 X_3 + e$$

$$Y = 17,271 + 1,188 P - 1,928 M + 0,097 PK + e$$

Dari hasil persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. Persamaan regresi linear berganda di atas diketahui mempunyai konstanta (a) sebesar 17,271. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *pendapatan* (X1), *modal* (X2), *pola konsumsi* (X3) yang mempengaruhi (Y) diasumsikan konstan, maka variabel dependen *Price to Book Value* (PBV) sebesar 17,271.
2. Koefisien ( $b_1$ ) dari variabel *pendapatan* (X1) sebesar 1,188 dengan tanda positif, yang berarti setiap kenaikan X1 sebesar 0,01 maka *kesejahteraan* (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 1,188. Begitu juga sebaliknya jika nilai X1 mengalami penurunan 0,01 maka nilai Y akan mengalami penurunan sebesar 1,188 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

3. Koefisien ( $b_2$ ) dari variabel *modal* ( $X_2$ ) sebesar -1,928 dengan tanda negatif, artinya setiap kenaikan modal yang dipengaruhi kesejahteraan ( $Y$ ) sebesar 0,01 maka nilai *kesejahteraan* ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 1,928. Begitu juga dengan sebaliknya jika nilai  $X_2$  mengalami penurunan sebesar 0,01 maka nilai  $Y$  akan mengalami kenaikan sebesar 1,928 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
4. Koefisien ( $b_3$ ) dari variabel *pola konsumsi* ( $X_3$ ) sebesar 0,097 dengan tanda positif, yang berarti setiap kenaikan  $X_3$  sebesar 0,01 maka kesejahteraan ( $Y$ ) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,097. Begitu juga sebaliknya, jika nilai  $X_3$  mengalami penurunan sebesar 0,01 maka nilai  $Y$  juga mengalami penurunan sebesar 0,097 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) dalam penelitian ini terdapat pada gambar 4. Hasil uji koefisien determinasi pada gambar 4 *Model Summary* menunjukkan seberapa besar variabel independen pendapatan ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ), pola konsumsi ( $X_3$ ) menjelaskan variabel dependen ( $Y$ ). Nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,020. Artinya, variabel  $Y$  dapat dijelaskan oleh variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  sebesar 2% dan sisanya sebanyak 98% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model variabel.

Gambar 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 <sup>a</sup>	.108	.020	1.19899

### Uji Hipotesis

#### Uji T

Uji t merupakan pengujian yang melakukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak (Ghozali 2011:98). Jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	T Hitung	T Tabel	Kriteria
$X_1$	0,788	2,079	Tidak Berpengaruh
$X_2$	-0,817	2,079	Tidak Berpengaruh
$X_3$	0,544	2,079	Tidak Berpengaruh



Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2023

### **Hipotesis 1: Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan**

**H<sub>0</sub>** : Jika T hitung lebih kecil dari T tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y secara parsial.

**H<sub>a</sub>** : Jika T hitung lebih besar dari T tabel maka terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y secara parsial.

Pada tabel 5 nilai T hitung pada variabel X1 sebesar 0,788 dengan profitabilitas 0,439 lebih besar dari 0,05. T tabel dengan signifikansi level 0,05 dan *degree of freedom* (df) maka T tabel adalah 2,079. Hasilnya adalah T hitung (0,788) < t tabel (2,079). Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak sehingga variabel X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Y lebih besar dari 0,05. Kurangnya pendapatan pelaku UMKM di wisata Lon Malang menyebabkan banyak sekali pelaku UMKM yang mengatakan bahwa belum sejahtera dan tidak bisa mengandalkan pendapatan dari UMKM di Pantai Lon Malang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### **Hipotesis 2: Pengaruh Modal terhadap Kesejahteraan**

**H<sub>0</sub>** : Jika T hitung lebih kecil dari T tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap variabel Y secara parsial.

**H<sub>a</sub>** : Jika T hitung lebih besar dari T tabel maka terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap variabel Y secara parsial.

Pada tabel 5 nilai t hitung pada variabel X3 sebesar -0,817 dengan profitabilitas 0,423 lebih besar dari 0,05. T tabel dengan signifikansi level 0,05 dan *degree of freedom* (df) maka T tabel adalah 2,079. Hasilnya adalah T hitung (-0,817) < T tabel (2,079). Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, sehingga variabel X2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Y lebih besar dari 0,05. Selain itu, modal sangat berpengaruh terhadap berjalannya usaha. Semakin besar modal yang dikeluarkan oleh pelaku UMKM maka penghasilan akan semakin besar dan kesejahteraan pelaku UMKM pun lebih terjamin. Seperti halnya di wisata Pantai Lon Malang, pelaku UMKM memiliki modal yang terbatas dalam menjalankan usaha. Sehingga pendapatan pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pelaku UMKM. Pelaku UMKM di pantai Lon Malang juga mayoritas menggunakan modal sendiri, hal ini juga menjadi salah satu keterbatasan modal yang dialami oleh pelaku UMKM di Pantai Lon Malang.

### **Hipotesis 3: Pengaruh Pola Konsumsi Pengunjung terhadap Kesejahteraan**

**H<sub>0</sub>** : Jika T hitung lebih kecil dari T tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X3 terhadap variabel Y secara parsial.

**Ha** : Jika T hitung lebih besar dari T tabel maka terdapat pengaruh antara variabel X3 terhadap variabel Y secara parsial.

Pada tabel 5 nilai T hitung pada variabel X3 sebesar 0,544 dengan profitabilitas 0,592 lebih besar dari 0,05. T tabel dengan signifikansi level 0,05 dan *degree of freedom* (df) maka T tabel adalah 2,079. Hasilnya adalah T hitung (0,544) < T tabel (2,079). Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak sehingga variabel X3 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y karena tingkat signifikan yang dimiliki variabel Y lebih besar dari 0,05.

#### **Uji F**

Pengujian uji F untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98)

Berdasarkan tabel yang ada di lampiran 7 hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,846 dengan signifikansi sebesar 0,484. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan bahwa variabel X1, X2, dan X3 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

#### **Hipotesis 4: Pengaruh Pendapatan, Modal, dan Pola Konsumsi terhadap Kesejahteraan**

**H0:** Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y secara simultan.

**Ha:** Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka terdapat pengaruh antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y secara simultan.

Dengan hasil yang telah dijabarkan diatas maka H0 diterima dan Ha ditolak sehingga variabel X1, X2, dan X3 tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel Y. penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan, modal, dan pola konsumsi tidak memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM di wisata Pantai Lon Malang. Sedangkan jumlah pendapatan, besarnya modal dan bagaimana konsumsi pengunjung sangat penting untuk kesejahteraan pelaku UMKM. Berdasarkan tabel pada Gambar 4 hasil *model summary* pada penelitian ini memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,20 atau 2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, dan X3 adalah 2 persen. Sedangkan sisanya sebesar 0,80 atau 98 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pendapatan, Modal, dan Pola Konsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan pelaku UMKM di wisata Pantai Lon Malang, Sampang.

Bagaimanapun, penelitian ini mempunyai keterbatasan berupa sampel yang digunakan cukup terbatas pada populasi UMKM yang ada di Pantai Lon Malang, Sampang. Meskipun teknik pengambilan sampel sudah sesuai dengan metode penelitian, namun hal ini dinilai tetap menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya agar keluasan ataupun kedalaman objek riset dikembangkan lagi sehingga hasil-hasil empiris yang diperoleh dapat lebih mencerminkan fenomena yang ada.

### Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan model Pengaruh Pendapatan, Modal dan Pola Konsumsi Pengunjung terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Pantai Lon Malang dengan menyertakan variabel yang lebih kompleks lagi. Jumlah responden juga perlu ditambah agar bisa mewakili masyarakat luas seperti di Pantai Lon Malang pada kasus ini. Penelitian yang bersifat kualitatif juga perlu dilakukan sehingga kompleksitas dari hasil penelitian diharapkan dapat lebih signifikan dalam memperkirakan dan menjelaskan pengaruh Pendapatan, Modal, dan Pola Konsumsi Pengunjung Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Pantai Lon Malang di Kecamatan Bira Tengah.
2. Bagi pemerintah agar bekerjasama dengan UMKM yang ada di Pantai Lon Malang untuk memberikan bantuan modal kepada pedagang yang memiliki UMKM di Pantai Lon Malang agar dapat meningkatkan pendapatan yang mempengaruhi kesejahteraan pelaku UMKM di Pantai Lon Malang.
3. Bagi pelaku UMKM agar lebih meningkatkan kreatifitas dan daya tarik terhadap usaha yang sedang dijalankan agar menambah minat pengunjung untuk melakukan konsumsi dan mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan pelaku UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanaturrohm, H., & Widodo, J. (2016). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 468–479.

- Anindya Veradina, Abdul Wahid Mahsni, dan M. C. M. (2018). Pengaruh adanya Tempat Wisata Terhadap Kesejahteraan Dan Pendapatan UKM Kecil Disekitar Tempat Wisata Desa Senanrejo, Kecamatan Turen Kabupaten Malang. *E-Jra, Vol. 08*(No. 10), 116–130. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/1481>
- Arifuddin Mane, A., Loli, H., Menne, F., Pannyiwi, R., Hasan, S., & Karim, A. (2022). Peran UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kaloling. *YUME : Journal of Management, 5*(3), 341–346. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.548>
- Asminingsih, F. A. (2017). Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammdiyah Malang Dalam Penggunaan Uang Saku Untuk Kebutuhan Pangan (Atribut Selera Konsumen). *Skripsi. Fakultas Pertanian Peternakan Univeritas Muhammadiyah Malang, Malang, 7–24*.
- Haqiqi, A. H., Subroto, W. T., Surabaya, U. N., Tangga, K. R., & Keluarga, K. (2021). Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial pkh. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 9*(2), 484–493.
- Kurniawati, E., Handayati, P., & Osman, S. (2021). DIGITAL TRANSFORMATION OF MSMEs IN INDONESIA DURING THE PANDEMIC \* Elya Kurniawati 1 \*, Idris 2 , Puji Handayati 3 , Sharina Osman 4. *Entrepreneurship and Sustainability Issues, 9*(2), 316–331.
- Maulana, A. (2018). Analisis Pendapatan dan Beban Operasional dalam Meningkatkan Laba Operasional pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT KPB Nusantara). *Jurnal Akuntansi, 1*(2), 25–27.
- Muhammad Reza Latif, Daisy S.M Engka, J. I. S. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18*(5), 174–185.
- Nyoman Dedi Arimawan, M. S. (2022). PENGARUH PENDAPATAN dan POLA KONSUMSI NELAYAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN DI DESA BANUTAN KECAMATAN ABANG. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10*, 153–160.
- Purba, M. L., & Sucipto, T. N. (2019). Potensi Dan Kontribusi UKM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pelaku Umkm Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia). *Jurnal Mutiara Manajemen Vol.4 No. 2, 4*(2), 430–440.
- Riniati, Susilo, A., & Duwi, Y. (2023). Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Perempuan Di Kabupaten Jember. *Relasi Jurnal Ekonomi, 19*(2), 302–326.
- Sabani, W. S. W., Okianna, O., & ... (2022). Peran Umkm Terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Umkm (Studi Kasus Daerah Kecamatan Sungai Kunyit). *Jurnal Pendidikan, 11*(11), 2589–2597.
- Samosir, M. S., Utama, M. S., & Marhaeni, A. A. I. N. (2016). ANALISIS PENGARUH PEMBERDAYAAN DAN KINERJA UMKM TERHADAP KESEJAHTERAAN PELAKU UMKM DI KABUPATEN SIKKA-NTT. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 5*(5), 1359–1384.
- Sitio, Arifin dan Tamba, Haloman. 2001. Koperasi Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.

- Tampubolon, E. G. (2019). PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT Endy Grade Tampubolon Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial , Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Email : endygrade.tampubolon@unindra.ac.id. *Sosio E-Kons*, 11(1), 79–89.
- Vibiola Ananda Putri, Sakdanur Nas, G. H. (2022). Pengaruh Tingkat Pendapatan UMKM Terhadap Kesejahteraan Pemiliknya di Pasar Kuliner Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2021), 1349–1358.